

## **ANALISIS BIAYA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN KAYU DAN PERABOT DI PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN (STUDI KASUS UD. AUZAR BERSAUDARA DAN UD. DIRGANTARA)**

**Mazni, Emy Sadjati, dan Enny Insusanty**

*Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso Km. 8 Rumbai Pekanbaru Riau  
Email: maznie\_yuo@rocketmail.com, emy\_mnhunilak@gmail.com dan  
annovisa@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

Wood processing and furniture industries are industries that convert wood into processed wood in the form of items such as tables, chairs, cabinets and others. UD. Auzar Bersaudara and UD. Dirgantara is an industry engaged in wood processing and furniture. UD wood furniture manufacturing and processing capacity. UD Auzar Bersaudara 667 units / year, with selling price / unit about Rp 135,000- Rp 1,100,000. The results show that the total net profit of UD wood processing and furniture industries. Auzar Bersaudara Rp 178.359.699 / year. The value of BCR of wood processing and furniture industry UD. Auzar Bersaudara is 1.48, then the business is feasible. So it can expand its business further by enlarging the business in other ways. UD wood furniture manufacturing and processing capacity. Capacity UD Dirgantara about 659 units, with selling price / unit about Rp 200,000- Rp 450,000. The results show that the total net profit of UD wood processing and furniture industries. UD Dirgantara for 1 year amounting to Rp 159,531,733 / year. The value of BCR of wood processing and furniture industry UD. Dirgantara is 1.36, then the business is feasible to be implemented. So it can expand its business further by enlarging the business in other ways.

*Keywords : Wood processing, small industry, production cost, feasibility analysis*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara merupakan industri yang bergerak dalam usaha pengolahan kayu dan perabotan. UD. Auzar Bersaudara

didirikan pada tahun 1995 yang memproduksi perabot saja seperti, lemari, meja, dan kursi. Bahan baku yang digunakan UD. Auzar Bersaudara adalah kayu yang berasal dari alam, seperti meranti dan punak. UD. Dirgan-tara

didirikan pada tahun 2002 yang memproduksi perabot saja seperti, lemari, meja, dan kursi. Bahan baku yang digunakan UD. Dirgantara adalah kayu yang berasal dari alam. UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara tentunya sangat memerlukan adanya perhitungan terhadap biaya produksi. Oleh karena itu diperlukan kecermatan dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan. Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan harga jual. Berdasarkan alasan tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Biaya Industri Kecil Pengolahan Kayu dan Perabot di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara).”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa biaya produksi yang dianggarkan oleh UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara dan apakah UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara layak dikembangkan. Sedangkan tujuan penelitian adalah

mengetahui biaya produksi yang dianggarkan oleh UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara dan menganalisis kelayakan usahanya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam memaksimalkan keuntungan usaha sehingga diharapkan pengelolaan kegiatan industri yang efektif dan efisien dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada industri UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara yang beralamat di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu pada bulan Oktober 2016 sampai Bulan Januari 2017.

### **Objek Penelitian, Bahan dan Alat**

Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah industri kecil UD. Auzar Bersaudara dan UD.

Dirgantara. alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, kalkulator, perekam suara. Sedangkan bahan digunakan adalah daftar pertanyaan, *tally sheet*.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, pelaksanaan penelitiannya dimulai dari observasi dan wawancara.

### **Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek kemudian melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan rumusan dan tujuan penelitian.

### **Wawancara**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada pemilik dan karyawan UD. Auzar

Bersaudara dan UD. Dirgantara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi. Data yang dapat dikumpulkan antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, penetapan harga jual menurut perusahaan dan sebagainya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **Data Primer**

Data primer yang dikumpulkan adalah komponen biaya produksi, aspek pasar finansial dan pemasaran produk, seperti: biaya penyediaan bahan baku, upah tenaga kerja, biaya peralatan, biaya listrik, biaya perawatan mesin-mesin, biaya penyusutan nilai-nilai mesin dan yang dipakai dalam pembuatan furniture serta harga produk, volume penjualan setiap produk yang dikumpulkan data nya selama 1 kali produksi.

### Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk tulisan atau dokumen yang diperlukan, bersumber dari instansi terkait berupa dokumentasi dan kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari arsip-arsip industri kecil seperti: keadaan umum UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara, sejarahnya, pembukuan, tujuan pemasaran dan sumber modalnya.

### Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan kalkulator dan komputer program *microsoft excel*.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode *full costing*. Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat gambaran umum dan khusus dari lokasi kajian, saluran pemasaran dan struktur pemasaran. Analisis kuantitatif

untuk melihat kelayakan usaha, keragaman pasar dengan analisis margin pemasaran. Secara ringkas tahapan analisis dan model analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah:

### Penghitungan Biaya Penyusutan

Perhitungan biaya produksi dilakukan terhadap masing-masing produk yang dihasilkan, yaitu meja, kursi dan lemari. Menurut Wiradinata (1981 *diacu dalam* Asyifa 2012), biaya penyusutan dapat dihitung antara lain dengan metode garis lurus, rumus umumnya adalah :

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{M-R}{N}$$

Dimana :

M= harga beli asset (Rupiah)

R= nilai sisa atau harga rongsokan 10% dari harga baru (Rupiah)

N= masa pakai (Tahun)

### Penghitungan Biaya Produksi

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi, semua komponen biaya di kelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total penjumlahan keduanya

merupakan total biaya produksi. Biaya tetap dan biaya tidak tetap pada industri ini adalah:

- Biaya Tetap (*fixed cost*), terdiri dari : gaji pegawai, administrasi, pemeliharaan dan reparasi peralatan dan bangunan, penyusutan, listrik, bbm, dan biaya lain-lain
- Biaya Tidak Tetap (*variable cost*), terdiri dari : Bahan baku, dan upah tenaga kerja. Menurut Duer *et. al*, (1976) dalam Asyisifa (2009), rumus yang digunakan untuk menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut :

$$TC=FC+VC$$

Dimana :

TC= *Total Cost*/Biaya Total  
(Rupiah)

FC= *Fixed Cost*/Biaya Tetap  
(Rupiah)

VC= *Variable Cost*/Biaya Variabel  
(Rp)

### Pendapatan

Untuk menghitung besarnya pendapatan suatu industri, rumus yang digunakan menurut Ibrahim (2003) dalam Emawati (2007) adalah :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR= Total pendapatan (Rp)

Q = Jumlah output yang dijual  
(unit)

P = Harga jual per satuan unit  
(Rp)

### Keuntungan Bersih (Net Profit)

Untuk mengetahui besarnya keuntungan digunakan rumus (Wiradinata, 1981 *diacu dalam* Asyisifa, 2009) adalah :

$$NP = TR - TC$$

Dimana :

TR = Total pendapatan/ *total revenue*  
(Rp)

NP = Besarnya keuntungan *Net Profit*  
(Rp)

TC = Jumlah biaya / *Total Cost* (Rp)

### Penghitungan Biaya Pemasaran

Besar keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pemasaran dihitung dengan menjumlahkan besar komponen-komponen biaya pemasaran tersebut seperti biaya pengangkutan dan biaya bongkar muat.

### Rumus *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Perhitungan rasio BCR merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total,

yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Jika  $BCR > 1$ , proyek dapat dikatakan layak dikerjakan, sebaliknya jika nilai  $BCR < 1$ , proyek tersebut tidak layak untuk dikerjakan. Secara umum, rumus perhitungan BCR adalah:

$$BCR (Rp) = \frac{B}{C}$$

B = *Benefit* (Rp)

C = *Cost* (Rp)

Kriteria:

Jika  $B/C > 1$  = memberikan manfaat (untung)

Jika  $B/C < 1$  = tidak memberikan manfaat (rugi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan dengan menghitung semua komponen biaya produksi yang dapat dikategorikan sebagai biaya

tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Selanjutnya dilakukan pentabulasian besarnya biaya produksi dan pemasaran selama satu kali produksi, sebagai berikut:

### Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

#### a. Bahan Baku

Menurut Wijaya (2011) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Adapun bahan baku yang digunakan dalam usaha pengolahan kayu dan perabot UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Bahan Baku Yang Digunakan Dalam Usaha Pengolahan Kayu Dan Perabot UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara**

No	Bahan Baku	UD. Auzar Bersaudara		UD. Dirgantara	
		Ukuran (m <sup>3</sup> )	Harga (Rp)	Ukuran (m <sup>3</sup> )	Harga (Rp)
1	Meranti	4x25x400	1.700.000	4x25x400	1.800.000
2	Meranti Batu	-	-	4x25x400	2.000.000
3	Kulim	6x13x400	3.500.000	4x25x400	3.500.000
4	Kuras	-	-	6x13x400	1.800.000
5	Punak	6x13x400	2.100.000	-	-
6	Temonsu	4x25x400	7.000.000	-	-
7	Rengas	4x25x400	1.900.000	-	-
8	<b>Total</b>		<b>16.200.000</b>		<b>9.100.000</b>

No	Bahan Baku	UD. Auzar Bersaudara		UD. Dirgantara	
		Ukuran (m <sup>3</sup> )	Harga (Rp)	Ukuran (m <sup>3</sup> )	Harga (Rp)

Sumber: Data Primer 2016

Bahan baku yang digunakan untuk keperluan industri kecil Pengolahan kayu dan perabot UD. Auzar Bersaudara adalah berupa kayu meranti, punak, kulim, temonsu, dan rengas yang kualitasnya, tekstur yang bagus, awet, kuat dan tahan terhadap rayap. Pemakaian kayu 5 M<sup>3</sup> perbulan, jenis kayu yg sering dipakai adalah 2 M<sup>3</sup> kulim, 2 M<sup>3</sup> meranti dan 1 M<sup>3</sup> punak. Pemenuhan bahan baku untuk pembuatan perabotan ini didatangkan dari Desa Bukit Kesuma dan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Bahan baku yang digunakan untuk keperluan industri UD. Dirgantara ini adalah berupa kayu meranti, meranti batu, kulim, dan

kuras yang kualitasnya, tekstur yang bagus, awet, kuat dan tahan terhadap rayap. Pemakaian bahan baku selama 1 bulan adalah 2 M<sup>3</sup> Meranti, 1 M<sup>3</sup> Kulim dan 1 M<sup>3</sup> Kuras. Pemenuhan bahan baku untuk pembuatan perabotan ini didatangkan sama dengan UD Auzar Bersaudara.

#### b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya Ini dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja pada UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara sebagai berikut:

**Tabel 2. Biaya tenaga kerja pada UD.Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara**

No	Nama Industri Kecil	Nama	Upah (Rp/hari)	Gaji (Rp/Bulan)	Gaji (Rp/tahun)	Ket
1	UD. Auzar Bersaudara	Mudas	100.000	2.200.000	26.400.000	Upah harian
		Abdul Gaus	100.000	2.200.000	26.400.000	
		Saidina Umar	85.000	1.870.000	22.400.000	
<b>Total</b>				<b>6.270.000</b>	<b>75.240.000</b>	
2	UD. Dirgantara	Imam	-	2.675.000	33.180.000	Upah borongan
		Yokki	-	2.675.000	33.180.000	
<b>Total</b>				<b>5.530.000</b>	<b>66.360.000</b>	

No	Nama Industri Kecil	Nama	Upah (Rp/hari)	Gaji (Rp/Bulan)	Gaji (Rp/tahun)	Ket
----	---------------------	------	----------------	-----------------	-----------------	-----

Sumber : Data Primer 2016

Pembayaran tenaga kerja karyawan UD. Auzar Bersaudara dilakukan setiap bulannya. Upah karyawan yang dibayarkan oleh UD. Auzar Bersaudara setiap bulannya sebesar Rp 6.270.000, untuk 3 orang karyawan. Pembayaran upah karyawan di UD. Auzar Bersaudara berdasarkan lamanya karyawan bekerja. Agar pembayaran upah karyawan baru dengan karyawan senior sama tergantung dari *skill* karyawan itu sendiri, apabila karyawan tersebut cepat ahli dalam semua bidang yang dikerjakan maka upah yang diterima akan disamakan dengan

karyawan yang sudah lama bekerja. Karyawan yang bekerja di UD. Dirgantara adalah tenaga kerja borongan yang berjumlah 2 orang. Pembayaran tenaga kerja borongan pada UD. Dirgantara dibayar sesuai dengan jenis dan jumlah perabot yang dikerjakan.

### c. Bahan Penunjang

Selain bahan baku, industri pengolahan kayu ini membutuhkan bahan penunjang. Bahan penunjang yang digunakan UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara dapat dilihat pada Tabel 3, berikut:

**Tabel 3. Bahan Penunjang yang Digunakan D.Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara**

No	Nama	UD. Auzar Bersaudara		UD. Dirgantara	
		Pemakaian	Harga (Rp/tahun)	Pemakaian	Harga (Rp/tahun)
1	Gomok	1 tahun per kaleng	25.000	1 tahun per kaleng	25.000
2	Paku	1 hari 2 Kg	3.960.000	1 hari 2 Kg	7.920.000
3	Cat	9 kaleng cat/bulan	4.644.000	3 kaleng/ bulan	1.548.000
4	Lem	5 hari 1 bungkus	880.000	5 hari 1 bungkus	880.000
5	Tiner	3 kaleng/bulan	720.000	1 kaleng 5 kilo cat	240.000
6	Amplas	3 lembar 1 hari	1.760.000	3 lembar 1 hari	1.760.000

No	Nama	UD. Auzar Bersaudara		UD. Dirgantara	
		Pemakaian	Harga (Rp/tahun)	Pemakaian	Harga (Rp/tahun)
7	Kaca	1 Lembar 1 hari	29.920.000	1 Lembar 1 hari	30.800.000
8	Triplek	11 lembar triplek/bulan	9.768.000	3 lembar/bulan	2.160.000
<b>Total</b>			<b>51.677.000</b>		<b>45.333.000</b>

Sumber: Data Primer 2016

Bahan penunjang yang digunakan UD. Auzar Bersaudara sama dengan yang digunakan oleh UD. Dirgantara. Untuk melengkapi dan menyempurnakan bahan baku yang akan dibentuk, bahan penunjang tersebut digunakan sesuai dengan manfaat dan keperluannya.

### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

#### a. Biaya Penyusutan Alat

Perhitungan biaya penyusutan sangat penting dilakukan dalam usaha karena pengakuan terhadap beban penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan untuk membeli peralatan atau perlengkapan baru jika masa manfaat perlengkapan atau peralatan lama telah habis. Selain itu beban penyusutan juga memegang peranan penting dalam ketepatan perhitungan harga pokok penjualan sehingga perhitungan laba rugi perusahaan

menjadi wajar. Untuk menyusutkan peralatan atau perlengkapan yang digunakan tetap harus diperhitungkan terlebih dahulu harga perolehan, umur pakai, manfaat dan nilai residunya.

Hasil perhitungan total nilai investasi UD. Auzar Bersaudara adalah sebesar Rp 67,100,000 dengan nilai penyusutan total selama satu tahun adalah Rp 12,078,000. Total nilai investasi UD. Dirgantara adalah sebesar Rp 57,850,000 dengan nilai penyusutan total selama satu tahun adalah Rp 12,268,733. Nilai tersebut merupakan biaya yang dibebankan terhadap biaya produksi akibat pengeluaran aktiva tetap dalam proses produksi.

Peralatan mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Penyusutan per-alatan biasanya batas waktunya selama

5 tahun. Selain itu beban penyusutan juga memegang peranan penting dalam ke-tepatan perhitungan harga pokok penjualan sehingga perhitungan laba rugi perusahaan menjadi wajar.

#### **b. Biaya Penyusutan Bangunan**

Dari hasil wawancara kepada pemilik UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara nilai bangunan selama satu tahun sebesar Rp 7.000.000. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012 dalam Putri 2016) investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha.

Selain biaya investasi dan penyusutan, UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara juga mengeluarkan biaya berbentuk pajak. Menurut UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum Dan Perpajakan, pajak adalah suatu kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh setiap orang

ataupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada undang-undang dan tidak terdapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan Negara juga kemakmuran rakyatnya.

UD. Auzar Bersaudara berdiri berdasarkan Surat Ijin dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (SITU) Kecil Nomor.137/KPPT/HO/2011/122, yang disahkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu. Pengurusan biaya izin usaha pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.500.000, dibebankan pajak tiap tahunnya sebesar Rp 700,000. UD. Dirgantara berdiri berdasarkan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil Nomor 137/KPPT/SIUP-K/2012/332, yang di tanda tangani oleh Kepala Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Pelalawan. Pengurusan biaya izin usaha pada tahun 2002 sebesar Rp. 2.000.000, dibebankan pajak tiap ta-hunnya sebesar Rp 700,000. Pembayaran pajak PBB, izin usaha, dan mobil dibayar tiap tahunnya.

### c. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai (Mulyadi, 2010). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran adalah biaya

yang dikeluarkan untuk menjual produk atau barang dagangan sampai ke tangan konsumen. Biaya pemasaran pada industri pengolahan kayu dan perabot UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara terdapat pada Tabel 4, berikut:

**Tabel 4. Biaya Pemasaran Pada Industri Pengolahan Kayu Dan Perabot UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara**

No	Uraian Biaya	Biaya (Rp)/tahun	
		UD. Auzar Bersaudara	UD. Dirgantara
1	Biaya pengiriman barang dari gudang penjualan ke tempat konsumen	3.200.000	4.200.000
2	Biaya bongkar muat barang ke tempat penjualan	2.200.000	3.000.000
	<b>Total</b>	<b>5.400.000</b>	<b>7.200.000</b>

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel diatas, biaya pemasaran pada industri pengolahan kayu dan perabot UD. Auzar Bersaudara sebesar Rp 5.400.000/tahun. Produk pengolahan kayu dan perabot UD. Auzar Bersaudara ini dipasarkan disekitar daerah Pangkalan Kerinci. Lokasi UD. Auzar Bersaudara ini dekat dengan lokasi sekolah sehingga produk yang dihasilkan seperti kursi, meja dan lemari lebih mudah dan dekat dalam pengangkutannya. Biaya

pemasaran pada industri pengolahan kayu dan perabot UD. Dirgantara sebesar Rp 7.200.000/tahun. Biaya pengiriman barang dan bongkar muat diatas adalah selama 1 kali produksi. Produk pengolahan kayu dan perabot UD. Dirgantara ini dipasarkan disekitar daerah Pangkalan Kerinci. Biaya pengiriman barang dari gudang penjualan hingga ke tempat sudah termasuk biaya supir, diluar dari biaya bahan bakar minyak. Biaya

supir dibayarkan berdasarkan jauh dekatnya lokasi pengiriman barang.

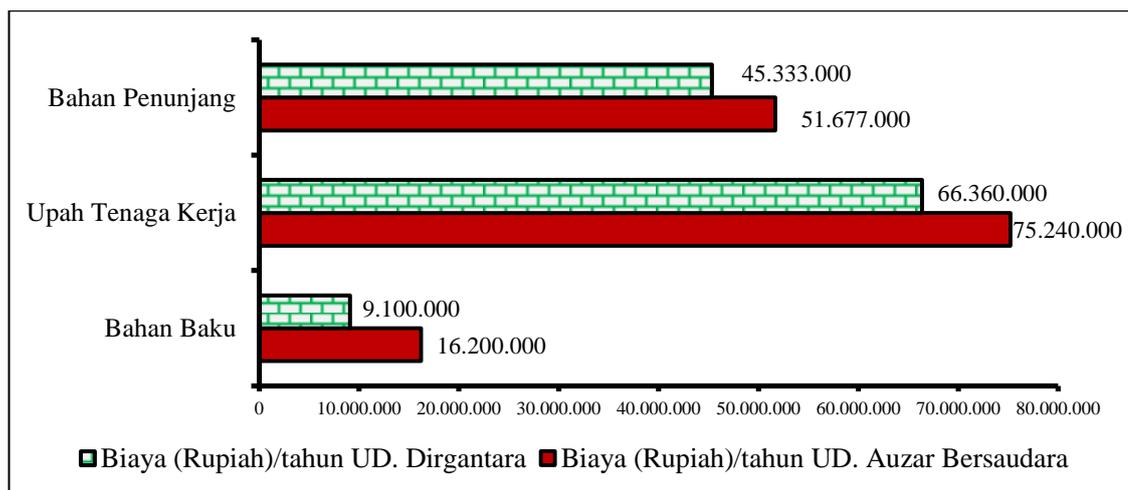
**d. Biaya Lain-Lain**

Biaya lain-lain merupakan biaya tambahan dalam industri seperti biaya listrik, biaya telepon, BBM, Nilai Bangunan /Workshop atau upah tenaga administratif. Dari perhitungan, UD. Auzar bersaudara mengeluarkan pembayaran untuk biaya lain-lainnya untuk 1 kali produksi sebesar Rp 15.677.000. UD. Dirgantara mengeluarkan pembayaran untuk biaya lain-lainnya untuk 1 kali produksi sebesar Rp 45.333.000. Pembayaran biaya lain-lainnya

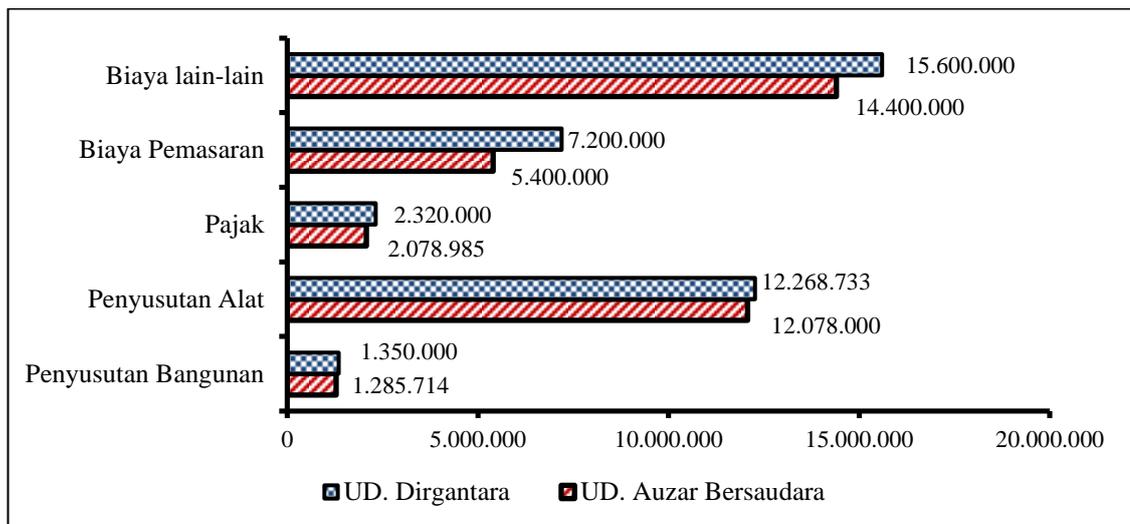
antara UD. Auzar Bersaudara dengan UD. Dirgantara berbeda, terdapat selisih Rp 6.344.000. Biaya yang dikeluarkan oleh UD. Auzar Bersaudara lebih besar dibanding UD Dirgantara.

**Total Biaya Produksi**

Pengendalian biaya produksi diperlukan bagi perusahaan agar perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal dengan biaya yang rendah. Kebutuhan biaya operasional yang dikeluarkan UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara secara keseluruhannya dalam menjalankan usaha dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Perbandingan Komponen Biaya Variabel**



**Gambar 2. Perbandingan Biaya Tetap**

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan keenam jenis pengolahan kayu dan perabotan ini yaitu meja, pintu, kursi, lemari, kusen dan jendela dalam 1 tahun pada awal buka UD. Auzar Bersaudara pada tahun 2016 adalah Rp 178.359.699. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh UD. Dirgantara untuk pembuatan kelima jenis pengolahan kayu dan perabotan ini yaitu meja, kursi, pintu, kusen dan jendela dalam 1 tahun pada tahun 2016 adalah Rp 159.531.733.

Dari gambar diatas, terdapat selisih antara biaya produksi UD.

Auzar Bersaudara dengan UD. Dirgantara sebesar Rp 18.827.966. Biaya produksi UD. Auzar Bersaudara lebih besar daripada UD. Dirgantara. Selisih biaya tersebut karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja, bbm, listrik serta peralatan yang berbeda. Produk yang dihasilkan oleh UD. Auzar Bersaudara lebih banyak daripada UD. Dirgantara. Sehingga membuat biaya produksi UD. Auzar Bersaudara lebih tinggi. Besarnya biaya produksi merupakan besarnya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian faktor-faktor produksi yang berupa bahan,

tenaga kerja, peralatan dan mesin untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi bergantung pada teknik produksi yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut (Hermanto, 2009).

### Produk Yang Dihasilkan

Menurut Harsono (1994:4) *diacu dalam* (Iryadini, 2010) produksi adalah setiap usaha manusia / kegiatan yang membawa benda kedalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik. Awal didirikannya UD. Auzar Bersaudara hanya memproduksi 3 jenis barang seperti meja, kursi dan lemari. Karena lokasi UD. Auzar Bersaudara dekat dengan areal sekolah maka industri tersebut hanya memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Harga per unit perabot ini berkisar antara Rp 135.000-, sampai dengan Rp 900.000-. Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat pemilik UD. Auzar Bersaudara mulai mengembangkan usahanya dengan menambah produk seperti

jendela, kusen, pintu dengan harga yang bervariasi sesuai dengan ukuran.

Jenis Produk yang dihasilkan pada UD. Auzar Bersaudara pada tahun 2016 ada 6 macam, yaitu jendela, kusen, pintu, kursi, meja dan lemari dengan bentuk dengan harganya. Harga per unit perabot ini berkisar antara Rp 135.000-, sampai dengan Rp 1.100.000-,. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa realisasi produksi perabotan 1 tahun terakhir sebesar 667 unit dimana kursi diproduksi sebanyak 98 unit, lemari sebanyak 41 unit, meja sebanyak 56 unit, kusen 164 unit, pintu 143 unit dan jendela 162 unit. Jenis perabot yang paling banyak diproduksi dalam 1 tahun adalah kusen kemudian jendela, dan yang terendah adalah lemari. Proses pembuatan perabotan ini memerlukan waktu yang berbeda, untuk kursi memerlukan waktu atara 1 hari, meja dapat direalisasikan dalam waktu 1 hari sedangkan lemari dapat diselesaikan dalam waktu 2-3 hari, kusen 1 hari, pintu dan jendela 1-2 hari.

Produk yang dihasilkan oleh UD. Dirgantara ini pada awal berdiri usahanya adalah lemari, meja dan kursi. Pada tahun 2016 pemilik UD. Dirgantara menambah produknya menjadi 5 macam, yaitu jendela, kusen, pintu, kursi, dan meja dengan bentuk dengan harganya. Penambahan produk tersebut dikarenakan banyak kebutuhan dan permintaan dari masyarakat. Harga per unit perabot ini berkisar antara Rp 200.000-, sampai dengan Rp 450.000-,. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa realisasi produksi perabotan 1 tahun terakhir sebesar 659 unit dimana kursi diproduksi sebanyak 95 unit, jendela sebanyak 196 unit, kusen sebanyak 186 unit, pintu sebanyak 130 unit dan meja sebanyak 52 unit. Jenis perabotan yang paling banyak diproduksi

dalam 1 tahun adalah jendela, kemudian kusen dan yang terendah adalah meja. Proses pembuatan perabot ini memerlukan waktu yang berbeda, untuk kursi memerlukan waktu antara 4-5 hari, meja dapat direalisasikan dalam waktu 1 hari sedangkan kusen dan jendela dapat diselesaikan dalam waktu 2-3 hari.

### Pendapatan

Perhitungan pendapatan usaha pengolahan kayu dan perabot UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara diperoleh dengan cara mengurangi nilai harga jual secara keseluruhan produk. Untuk melihat rincian pendapatan UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Rincian Penjualan UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara Tahun 2016**

No	Bulan	Pendapatan (Rp)	
		UU. Auzar Bersaudara	UD. Dirgantara
1	Januari	18.000.000	14.000.000
2	Februari	25.000.000	17.000.000
3	Maret	15.000.000	20.000.000
4	April	20.000.000	18.000.000
5	Mei	25.000.000	15.000.000

No	Bulan	Pendapatan (Rp)	
		UU. Auzar Bersaudara	UD. Dirgantara
6	Juni	19.000.000	20.000.000
7	Juli	23.000.000	16.000.000
8	Agustus	21.000.000	20.500.000
9	September	22.000.000	22.000.000
10	Oktober	30.000.000	18.000.000
11	November	22.000.000	20.000.000
12	Desember	25.017.000	17.668.500
<b>Total</b>		<b>265,017,000</b>	<b>218.168.500</b>

Sumber: Data Primer 2016

Pendapatan yang diperoleh selama 1 tahun sebesar Rp 265.017.000-, hal ini menunjukkan bahwa hasil industri pengolahan kayu yang dihasilkan oleh UD. Auzar Bersaudara cukup diminati masyarakat kota Pangkalan Kerinci dan sekitarnya, karena harga jualnya masih terjangkau oleh konsumen dibandingkan dengan harga jual mebel kayu jati dan dibandingkan dengan hasil produk industri yang lain. Pendapatan yang diperoleh selama 1 tahun sebesar Rp 218.168.500-, hal ini menunjukkan bahwa hasil industri pengolahan kayu yang dihasilkan oleh UD. Dirgantara cukup diminati masyarakat kota Pangkalan Kerinci dan sekitarnya.

Terdapat selisih antara Pendapatan UD.Auzar

Bersaudara dengan UD.Dirgantara sebesar Rp 44.848.500. Biaya produksi UD. Auzar Bersaudara lebih besar daripada UD. Dirgantara.Selisih biaya tersebut karena jumlah produk yang dihasilkan oleh UD. Auzar Bersaudara lebih banyak daripada UD. Dirgantara. Sehingga membuat pendapatan UD. Auzar Bersaudara lebih tinggi.

### Keuntungan

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan

dana untuk membiayai perluasan. Biaya-biaya produksi yang terjadi setiap periode selalu mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi diperusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh

perusahaan. produksi tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memper-lancar kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang dihasilkan UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Keuntungan UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara**

No	Rincian	Jumlah (Rp)	
		UD. Auzar Bersaudara	UD. Dirgantara
1	Pendapatan total	265.017.000	218.168.500
2	Pengeluaran total	178.359.699	159.531.733
3	Keuntungan total	86.657.301	58.636.767

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan asumsi dan parameter teknis yang telah ditentukan sebelumnya, kapasitas produksi perabotan dan pengolahan kayu UD. Auzar Bersaudara mencapai 667 unit, per tahun dengan harga jual per unit sekitar Rp 135.000- Rp 1.100.000. Jumlah keuntungan bersih UD. Auzar Bersaudara selama 1 tahun sebesar Rp 86.657.301.

Sedangkan kemampuan produksi perabotan dan pengolahan kayu UD. Dirgantara mencapai 659 unit per tahun,

dengan harga jual/unit sekitar Rp 200.000- Rp 450.000. Jumlah keuntungan bersih UD. Dirgantara selama setahun sebesar Rp 58.636.767. Dari hasil perhitungan keuntungan tersebut terdapat selisih keuntungan yang diperoleh UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara sebesar Rp 28.020.534. Selisih biaya tersebut karena jumlah produk yang dihasilkan dan yang laku terjual oleh UD. Auzar Bersaudara lebih banyak daripada UD. Dirgantara. Sehingga membuat keuntungan

UD. Auzar Bersaudara lebih tinggi.

### Analisis Kelayakan

#### BCR (*benefit cost ratio*)

Untuk mengetahui besarnya nilai BCR UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara dapat dilihat pada uraian berikut:

d. BCR (*Benefit Cost Rasio*)

UD. Auzar Bersaudara

$$BCR = \frac{B}{C} + \frac{265.017.000}{178.359.699} = 1,48$$

a. BCR (*Benefit Cost Rasio*)

UD. Dirgantara

$$BCR = \frac{B}{C} + \frac{218.168.500}{159.531.733} = 1,36$$

Kriteria BCR:

Jika  $B/C > 1$  = memberikan manfaat  
(untung)

Jika  $B/C < 1$  = tidak memberikan manfaat  
(rugi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BCR industri pengolahan kayu dan perabotan UD. Auzar Bersaudara adalah 1,48. Dan Nilai BCR industri pengolahan kayu dan perabotan UD. Dirgantara adalah 1,36. Karena nilai BCR UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara  $> 1$ , maka

usaha tersebut memberikan manfaat artinya usaha tersebut layak dilaksanakan. Sehingga dapat mengembangkan usahanya lebih lanjut dengan cara memperbesar usaha dengan cara lainnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan:

1. Biaya produksi pengolahan kayu dan perabotan UD. Auzar Bersaudara adalah Rp. 178.359.699 pertahun, dengan volume produksi rata-rata sebesar 667 unit. Sedangkan biaya produksi perabotan dan pengolahan kayu UD. Dirgantara adalah Rp 159.531.733 pertahun, dengan volume produksi mencapai 659 unit.
2. Usaha pengolahan kayu dan perabot UD. Auzar Bersaudara dan UD Dirgantara dinyatakan layak dengan nilai BCR sebesar 1,48 dan 1,36.

**Saran**

Saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Sebaiknya pemilik usaha membuat pembukuan yang lebih jelas untuk mengetahui rincian biaya yang lebih akurat.
2. Dalam menentukan harga jual sebaiknya perusahaan memper-hitungkan biaya penyusutan mesin, peralatan dan kendaraan. Selain itu juga biaya perawatan mesin, peralatan dan kendaraan juga diperhitungkan dalam menentukan harga jual.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, U. 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia - Indonesian Legal Wood)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi S1. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang.
- Asyisifa.2009. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Industri Mebel Jati Di Banjarbaru Kalimantan Selatan*. Program Studi Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan. Universitas Lambung Mangkurat. Pontianak.
- Hermanto.2009. *Analisis Biaya Produksi Dan Pemasaran Pada Industry Kecil Kusen (Studi Kasus Di Industri Kecil Kusen Surya Perabot Desa Titian Resak Kecamatan Seberida*. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.
- Iryadini, L. 2010. *Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kesuma, et al,. 2014. *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung*. [Jurnal].Agritech Vol. 34, No. 2, Mei 2014. Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Subang. Jawa Barat.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM-YKPN, Yogyakarta.
- Nurchahyo, DF. 2011. *Analisis Kelayakan Bisnis (Studi kasus di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera)*. Fakultas Teknik. Program

Studi Teknik Industri.  
Depok.

Putri, Y.E. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Produksi Mebel (Studi Kasus Di Industri Kecil Hero Perabot Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru)*. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.

Wijaya, Yuke O. 2012. *Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang*. Akuntansi. STIE MDP. Palembang.